

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 11 Bambiaea dengan materi pokok Mari Berperilaku Terpuji Semester Genap tahun ajaran 2021/2022.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 11 Bambiaea Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Dan dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022 semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Bambiaea tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 siswa. Yang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 6 orang.

3.4 Faktor-Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti atau diobservasi, dalam upaya menjawab permasalahan penelitian ini adalah

3.4.1 Faktor siswa yaitu melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

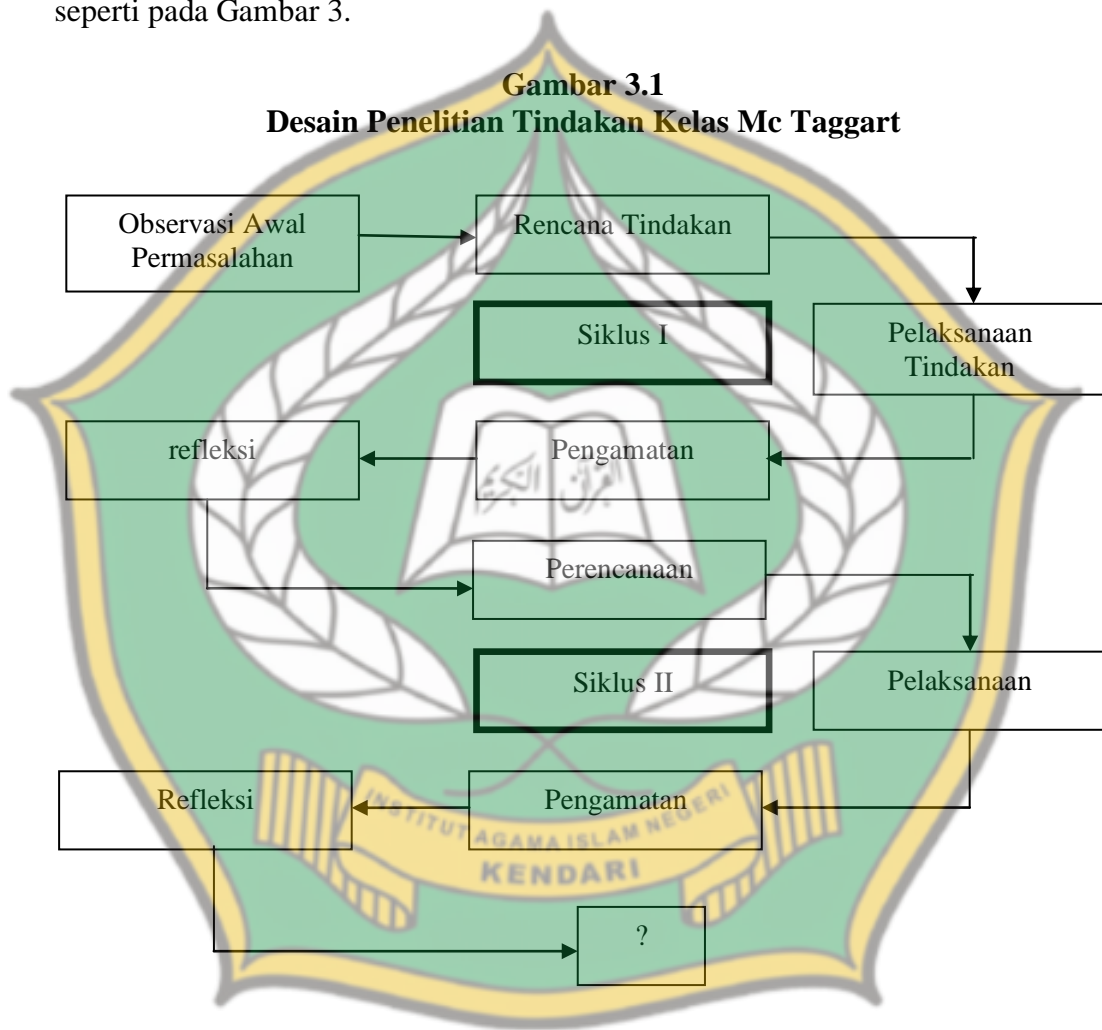
3.4.2 Faktor guru yaitu melihat aktivitas guru meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memotivasi, mengorganisasi siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

3.4.3 Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dan hasil belajar siswa.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menyelidiki variabel penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *talking stick*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus seperti pada Gambar 3.

Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Mc Taggart



(Arikunto, S. 2010: 137)

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi Mari Berperilaku Terpuji. Dalam penelitian ini yang mengajar adalah peneliti pada kelas tersebut berkolaborasi dengan guru.

Dengan mengacu pada desain penelitian, maka prosedur penelitian tindakan untuk tiap siklus meliputi: 1) permasalahan; 2) perencanaan; 3) pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II; 4) pengamatan; 5) refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan tindakan berkaitan dengan hal-hal yang harus disiapkan untuk melaksanakan tindakan perbaikan terkait masalah peneliti yang telah ditetapkan. Hal terpenting yang harus disiapkan saat perencanaan tindakan ini adalah:

1. Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Tindakan) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan mengacu kepada penerapan model pembelajaran *Talking Stick*
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir
3. Membuat lembar observasi untuk memantau aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

4. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menggunakan model *Talking Stick*
5. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan pada setiap siklus PTK.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dalam RPP meliputi 3 tahap kegiatan yaitu:

1. kegiatan awal
 - a) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan do'a didik
 - b) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
 - c) Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar
 - d) Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a) Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 orang.
 - b) Guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas
 - c) Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan
 - d) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
 - e) Kemudian menjalankan model *Talking Stick*, peserta didik yang akan mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

- f) Pada tahap akhir, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang akan menjawabnya paling tepat.

3. Kegiatan akhir

- a) Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi dan Tanya jawab terhadap materi yang baru dipelajari
- b) Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi
- c) Guru memberikan pesan-pesan moral
- d) Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

c. Tahap pengamatan

Tahap ini pengamatan dilakukan ketika berjalannya kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Tahap refleksi

Refleski merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah mencapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, dan jika belum maka siklus tindakan berikutnya berlanjut dengan catatan memperbaiki tindakan yang terjadi sebelumnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Oleh sebab itu hasil observasi pada siklus I dijadikan bahan untuk reflski dan menjadi acuan

perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang maksimal dimana hasil belajar masih tergolong rendah, maka pada dasarnya pelaksanaan siklus II yaitu tempat untuk memperbaiki kelemahan dan kekuarang dari siklus sebelumnya.

3.7 Instrument Penelitian dan Pengumpulan Data

3.7.1 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen pengumpulan data yaitu tes tertulis dan lembar observasi.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil ini dikonstruksi dalam bentuk *essay test* yang dilakukan dalam 2 tahap yaitu tes siklus I dan tes siklus II yang terdiri dari 5 butir soal *essay test* untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang tercakup dalam materi Mari Berperilaku Terpuji dengan teknik penskoran sesuai dengan skor yang berada pada kisi-kisi soal.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam keterlaksanaan model pembelajaran dengan cara memberikan skor pada setiap aspek model pembelajaran oleh guru sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam keterlaksanaan model indikatornya disusun sesuai dengan aspek kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang sesuai dengan tahap-tahap model *Talking Stick*.

3.7.2 Teknik pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian pengumpulan data berdasarkan instrument penelitian dengan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Jenis tes ini digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal *essay*. Dengan adanya tes ini, maka diketahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick*.

2. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015: 77) mengatakan bahwa Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Pengamatan harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen seperti buku legger, buku induk dan nilai-nilai peserta didik lainnya. Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk memperoleh data tentang kurikulum, kompetensi inti dengan

kompetensi dasar dalam silabus, materi yang akan diajarkan kepada siswa serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu metode dokumentasi juga ini digunakan untuk mengetahui profil sekolah dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas IV di SD Negeri 11 Bambaia Kecamatan Poleang Timur.

4. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran dan siswa sebelum peneliti dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa serta metode yang digunakan oleh guru selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus antara lain:

1. Menghitung nilai rata-rata belajar siswa

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hasil belajar

$\sum f$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang mengikuti

2. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa

$$p = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum fx$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

$$3. P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3.9 Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dari siklus ke siklus. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dengan nilai mencapai ≥ 85 , maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 85%.

